

**HUBUNGAN MODAL SOSIAL DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI
KAWASAN PESISIR PANTAI AIR MANIS KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Publik FIS UNP

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik



Oleh

**HUSNUL RAMADHAN
(1301956)**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Modal Sosial dengan Kesiapsiagaan Bencana Di
Kawasan Pesisir Pantai Air Manis Kota Padang

Nama : Husnul Ramadhan

NIM /TM : 1301956/ 2013

Program Studi : Administrasi Publik

Jurusan : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 13 Agustus 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D
NIP. 195810171985031002



Zikri Alhadi, S.IP, MA
NIP. 19840606 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, Tanggal 13 Agustus Pukul 11.00 s/d 12.00 WIB

Hubungan Modal Sosial Dengan Kesiapsiagaan Bencana Di Kawasan Pesisir Pantai Air Manis Kota Padang

Nama : Husnul Ramachan

NIM : 1301956

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. M.Fachri Adnan, M.Si. Ph.D	1.
2. Sekretaris : Zikri Alhadi, S.JP. M.Si	2.
3. Anggota : Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd. Ph.D	3.
4. Anggota : Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D	4.
5. Anggota : Rahmadani Yusran, S.Sos. M.Si	5.



Mengesahkan :
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Ramadhan
NIM/TM : 1301956/2013
Tempat / Tanggal Lahir : Koto Tuo / 12 Februari 1995
Program studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul "Hubungan Modal Sosial Dengan Kesiapsiagaan Bencana di Kawasan Pesisir Pantai Air Manis Kota Padang" adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 19 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Husnul Ramadhan

1301956/2013

ABSTRACT

Husnul Ramadhan : Hubungan Modal Sosial Dengan Kesiapsiagaan Bencana di Kawasan Pesisir Pantai Air Manis Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan modal sosial dengan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi dan tsunami. Latar belakang penelitian ini dilakukan adalah karena jaranganya pemanfaatan modal sosial yang ada di kelurahan Air Manis didayagunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana khususnya di daerah kawasan pesisir pantai Air Manis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di kawasan pesisir pantai Air Manis melalui penyebaran kuisioner dengan penentuan sampel menggunakan *propotionate random sampling*. Responden penelitian sebanyak 110 orang yang merupakan masyarakat di kawasan pesisir pantai Air Manis yang ditentukan dengan rumus Slovin dengan taraf kesalahn 5%. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi produk moment dengan bantuan komputerisasi. Dari tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan sosial dengan kesiapsiagaan bencana dengan angka korelasi sebesar 0,496 angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan kepercayaan sosial dengan kesiapsiagaan bencana berada pada tingkat sedang, hasil penelitian untuk indikator yang kedua terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara norma dengan kesiapsiagaan bencana dengan angka korelasi sebesar 0,598 angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan norma dengan kesiapsiagaan bencana berada pada tingkat sedang, hasil penelitian untuk indikator yang ketiga yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jaraingan sosial dengan kesiapsiagaan bencana dengan angka korelasi sebesar 0,767 angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan jaringan sosial dengan kesiapsiagaan bencana berada pada tingkat yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal sosial dengan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis.

Kata kunci: modal sosial, kesiapsiagaan bencana.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Modal Sosial Dengan Kesiapsiagaan Bencana di Kawasan Pesisir Pantai Air Manis Kota Padang”**. Salawat berangkaikan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda rasullullah nabi Muhammad S.A.W. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan dasar ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum. Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Bapak Aldri Frinaldi, S.H, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
3. Ibuk Nora Eka Putri, S.IP, MSi sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, saran dan solusi dari permasalahan yang penulis hadapi selama proses penyelesaian sripsi
4. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D sebagai dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan masukan, saran dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi

5. Bapak Zikri Alhadi, S.IP, MA sebagai dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan masukan, saran dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi
6. Ibuk Drs. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D sebagai dosen penguji yang telah memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi
7. Bapak Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi
8. Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos. M.Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi
9. Bapak dan ibuk dosen pengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
10. Bapak Camat Kecamatan Padang Selatan yang telah memberikan izin penelitian
11. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu ayahanda Usman dan ibunda Yanti Erni yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi
12. Kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang ikut terlibat dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh kepada semuanya serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan

penulis terima dengan senang hati. Semoga laporan ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca hendaknya.

Wasslamua'laikum Wr. Wb

Padang, Agustus 2019

Penulis

Husnul Ramadhan

DAFTAR ISI

Halaman Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Pnelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	13
1. Konsep Modal Sosial	13
2. Konsep Manajemen Bencana.....	19
3. Konsep Kesiapsiagaan Bencana	23
4. Pengaruh Modal Sosial terhadap Kesiapsiagaan Bencana.....	28
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Kajian Penelitian yang Relevan	30
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III : Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian	34
B. Variabel dan Defenisi Operasional	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Jenis, Tekni dan Alat Pengumpulan Data.....	40
E. Uji Validitas dan Reliabelitas	43
F. Teknik Analisi Data	47

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Umum	53
B. Profil Responden.....	64
C. Temuan Khusus	69
D. Pembahasan	88
E. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	95

Daftar Pustaka	97
-----------------------------	-----------

Lampiran	99
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kecendrungan Bencana di Kota Padang.....	5
Tabel 3.1 Jumlah penduduk di kelurahan Air Manis	38
Tabel 3.2 Skala Likert	42
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Modal Sosial	43
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Kesiapsiagaan Bencana	44
Tabel 3.5 Tingkat Reliabelitas	45
Tabel 3.6 Uji Reliabelitas Variabel Modal Sosial	46
Tabel 3.7 Uji Reliabelitas Variabel Kesiapsiagaan Bencana	46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	64
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	66
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	67
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan lama menetap	68
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan tempat tinggal	68
Tabel 4.7 Indikator Kepercayaan Sosial	70
Tabel 4.8 Indikator Norma.....	71
Tabel 4.9 Indikator Jaringan Sosial	72
Tabel 4.10 Indikator Pengetahuan dan Sikap	73
Tabel 4.11 Indikator Perencanaan Kedaruratan	74
Tabel 4.12 Indikator peringatan Dini	75
Tabel 4.13 Indikator Mobilisasi Sumber Daya	76
Tabel 4.14 Uji Normalitas Data	78
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4.16 Hubungan Kepercayaan sosial dengan kesiapsiagaan bencana.	82
Tabel 4.17 Hubungan Norma dengan kesiapsiagaan bencana.....	84
Tabel 4.18 Hubungan Jaringan sosial dengan kesiapsiagaan bencana	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Klasifikasi Bencana Berdasarkan Jenis Bencana	2
Gambar 2.1 Tahapan Manajemen Bencana	21
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Peta Kawasan Kelurahan Air Manis	53
Gambar 4.2 Struktur organisasi Kelurahan Air Manis	54
Gambar 4.3 Hasil Uji Linearitas dengan Grafik Scatter Plot.....	80
Gambar 4.2 Hubungan Modal Sosial dengan Kesiapsiagaan Bencana	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

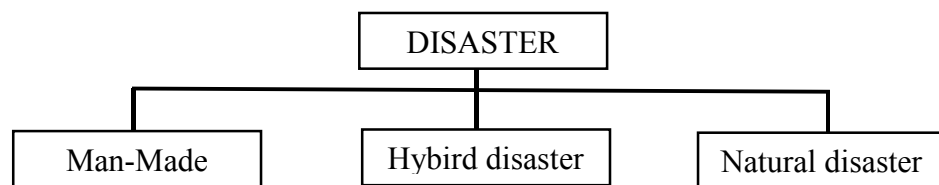
Indonesia merupakan daerah yang rawan akan bencana, dikarenakan Indonesia menjadi tempat pertemuan tiga lempeng tektonik besar yaitu Indo-Australia, Eurasia dan lempeng pasifik, hal ini mengakibatkan Indonesia rawan akan guncangan bencana gempa bumi. Kerentanan akan bencana menghadirkan manajemen bencana sebagai benteng pertahanan, manajemen bencana merupakan suatu proses terus menerus dimana pemerintah, dunia usaha (swasta) dan masyarakat merencanakan dan mengurangi pengaruh bencana, mengambil tindakan segera setelah bencana terjadi, dan mengambil langkah-langkah untuk pemulihan. (Susanto.2006:10)

Mengingat wilayah Indonesia memiliki kondisi yang rentan akan bencana maka pada tahun 2007 ditetapkan undang-undang no 24 tentang penanggulangan bencana sebagai acuan dalam manajemen bencana di Indonesia. Menurut undang-undang no 24 tahun 2007 manajemen bencana merupakan upaya pencegahan bencana berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana. Dalam undang-undang tersebut bencana diklasifikasikan kedalam tiga macam berdasarkan penyebabnya, yaitu : pertama bencana alam, bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir,

kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Kedua bencana non-alam, merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non-alam, seperti gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Ketiga bencana sosial, merupakan bencana yang diakibatkan oleh serangkaian peristiwa yang dilakukan oleh manusia, seperti konflik sosial antar kelompok, antar komunitas masyarakat dan teror.

Klasifikasi bencana dalam undang-undang penanggulangan bencana juga ditegaskan oleh WHO (*World Health Organization*, 2003) yang mengklasifikasikan bencana menjadi tiga kategori, yaitu: 1. *Man-made disaster*, 2. *hybird disaster* dan 3. *natural disaste*, seperti gambar berikut.

Gambar 1.1 klasifikasi bencana berdasarkan jenis bencana



Sumber : bevaola 2014:11

Faktor penyebab bencana yang pertama yaitu *Man-made disaster* (bencana akibat perbuatan manusia) yang dikategorikan kedalam faktor penyebab ini ialah bencana yang timbul dari hasil keputusan atau perbuatan manusia, *Man-made disaster* ditujukan kepada kejadian yang bukan merupakan bencana alam, *Man-made disaster* dikelompokkan dalam dua jenis yaitu: *Socio-tecnical disaster* dan *Warfare* (perang), dimana *socio-tecnical disaster* dikelompokkan lagi kedalam empat keolompok yaitu: 1. gagal teknologi, 2. gagal tranportasi, 3. *structur collapse* dan 4. gagal

produksi. *Warfare* (Perang) dikategorikan dalam dua macam berdasarkan skalanya, yaitu nasional dan internasional.

Faktor penyebab bencana yang selanjutnya adalah Bencana *hybrid* (gabungan) yang di maksud dengan faktor gabungan adalah bencana yang muncul dari keterkaitan antara hubungan *antropogenik* (buatan manusia) dan kejadian alam. Contoh dari bencana *Hybird* seperti wabah penyakit, eksploitasi hutan yang menyebabkan erosi tanah, banjir yang disebabkan saluran air yang tertutup sampah dan polusi laut akibat pembuangan limbah.

Faktor terakhir dari klasifikasi yang di buat oleh WHO yaitu *Natural disaster* (bencana alam) yaitu kejadian bencana yang muncul akibat dari bahaya alam yang mungkin merupakan hasil dari dalam (dibawah permukaan bumi) dan dari luar/eksternal topografi, cuaca (meteorology/hidrologi), dan fenomena biologis. bencana alam sering dianggap sebagai “tindakan tuhan”. contoh bencana ini seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami dan lain-lain.

Menurut Shaluf (bevaola.2014:19) manajemen bencana merupakan istilah kolektif yang mencakup semua aspek perencanaan untuk merespon bencana, termasuk kegiatan-kegiatan sebelum bencana dan setelah bencana yang mungkin juga merujuk pada manajemen risiko dan konsekuensi bencana, sehingga manajemen bencana meliputi rencana, struktur, serta pengaturan yang dibuat dengan melibatkan usaha dari pemerintah, sukarelawan dan pihak swasta dengan cara yang terkoordinasi dan komperhensif untuk seluruh kebutuhan darurat.

Dalam perkembangan paradigma kebencanaan menghadirkan modal sosial sebagai salah satu upaya meminimalisir dampak bencana. Modal sosial dapat menjadi modal kuat yang dibangun oleh masyarakat setempat dan organisasi-organisasi yang ada karena masyarakat di daerah rawan bencana biasanya beradaptasi dengan situasi dengan mengembangkan jenis strategi bertahan hidup berdasarkan pada sumber daya yang mereka miliki termasuk modal sosial. R. Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma dan jaringan, yang dapat yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. (Jhon Field.2010:6).

Aplikasi dari konsep modal sosial telah dikembangkan oleh Jepang dalam mengatasi bencana tsunami, studi ini dilakukan oleh Nakagawa dan Shaw pada tahun 2004. dalam penelitiannya dijelaskan bahwa modal sosial adalah salah satu faktor yang selama ini hilang dalam penanggulangan bencana tsunami, namun pada dasarnya terbukti memiliki efek yang sangat besar jika dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan analisis resiko bencana yang dilakukan oleh BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Padang, terdapat 10 jenis potensi bahaya bencana di Kota Padang dilihat dari kurun waktu 2002-2012, diantaranya 6 jenis bencana sudah terjadi dan 4 jenis ancaman bencana lainnya belum terjadi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Bencana gempa bumi yang terjadi tahun 2004, 2007, 2009 dan 2016 serta banjir yang terjadi hampir setiap tahun mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir, hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kota Padang dan catatan

bagi masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Sementara itu potensi bencana cuaca ekstrim seperti puting beliung atau badai juga mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Potensi bencana gelombang ekstrim, abrasi pantai dan kekeringan dalam sepuluh tahun terakhir tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih cenderung tetap, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 1.1 kecendrungan bencana di kota Padang

No	Jenis Bahaya	Kecendrungan Kejadian		
		Meningkat	Tetap	Menurun
1	Gempa bumi	V	-	-
2	Banjir	V	-	-
3	Cuaca ekstrim	V	-	-
4	Tanah longsong	-	V	-
5	Gelombang ekstrim	-	V	-
6	Kekeringan	-	V	-

Sumber : hasil analisis resiko BPBD Kota Padang 2016

Untuk 4 jenis ancaman bencana yang belum terjadi yaitu seperti potensi tsunami, epidemi dan wabah penyakit, gagal teknologi serta kebakaran hutan dan lahan dikategorikan kejadian dengan kecendrungan tetap.

Kota Padang memiliki sejarah bencana yang memberikan dampak besar bagi masyarakat, seperti pada tahun 2009 Kota Padang dilanda gempa dengan kekuatan 7,9SR menimbulkan kerusakan yang besar serta jatuhnya korban jiwa mencapai angka 323 orang, menurut BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Padang hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana serta informasi yang tidak jelas menyebabkan kebingungan ditengah masyarakat. Belajar dari pengalaman tersebut BPBD (Badan penanggulangan Bencana

Daerah) Kota Padang pada tahun 2017 menetapkan Padang cerdas bencana dengan upaya membangun budaya kesiapsiagaan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengurangan resiko bencana (PRB) dengan melibatkan semua unsur seperti lembaga pemerintahan, pendidikan, masyarakat, dan dunia usaha.

Kecamatan Padang Selatan terdiri dari 12 kelurahan, diantaranya: Belakang Pondok, Alang laweh, Ranah Parak Rumbio, Pasa Gadang, Batang Arau, Seberang Palinggam, Seberang Padang, Mata Air, Rawang, Air Manis, Bukit Gado-gado dan Teluk Bayur. Diantara 12 kelurahan di Kecamatan Padang Selatan, Kelurahan Air Manis diuntungkan dengan keadaan alam secara topografi, karena memiliki *Shelter* alami berupa perbukitan yang menjadi tempat evakuasi sementara ketika terjadinya bencana, *Shelter* alami ini didukung dengan jalur evakuasi yang pendek (ditempuh dengan jarak waktu relatif singkat).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 agustus 2018 dengan bapak Daswarman selaku ketua RW mengatakan bahwa masyarakat di Kelurahan Air Manis sudah memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, seperti sudah mengetahui kemana harus menyelamatkan diri ketika terjadi bencana, ketika terjadi bencana secara spontan masyarakat akan pergi menyelamatkan diri ketempat evakuasi sementara, meskipun rambu tanda jalur evakusai sudah banyak yang hilang. Kesiapsiagaan yang dimaksudkan oleh bapak Daswarman merupakan kondisi dimana masyarakat akan langsung menuju zona hijau atau menuju daerah perbukitan, hal ini

dikarenakan mayoritas masyarakat di Kelurahan Air Manis mengetahui lebih baik kondisi topografi lingkungan mereka.

Secara ikatan kekerabatan masyarakat di Kelurahan Air Manis memiliki ikatan kekerabatan yang cukup kuat, hal ini dikarenakan mayoritas dari penduduk setempat sudah saling mengenal dan menetap ditempat yang sama dalam jangka waktu yang lama, kepercayaan sosial yang terbentuk dari ikatan kekerabatan menjadi salah satu faktor untuk saling mengingatkan dan berbagi informasi dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

Secara kultural masyarakat di Kelurahan Air Manis memiliki tradisi atau kebudayaan yang masih bertahan sampai sekarang, tradisi itu seperti do'a tolak bala yang dilakukan setiap rabaa akhir, dan biasanya dilakukan setahun sekali dengan penghitungan kalender hijriyah. Ritual ini ditujukan untuk memohon kepada tuhan agar tidak di datangkan bencana di daerah mereka.

Norma yang berlaku dalam masyarakat seperti *anak dipangku kamanakan dibimbiang* sebagai perwujudan dari tugas seorang mamak terhadap kamanakannya masih bertahan di kawasan pesisir pantai Air Manis, mayoritas masyarakat beranggapan bahwa seorang mamak memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup anak dan kamanakannya, seperti mencari pekerjaan, memberikan informasi terkait kebencanaan dan lain sebagainya. Sayangnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Air Manis belum melibatkan peran mamak terhadap kamanakannya.

Selain itu kegiatan gotong royong juga sempat diterapkan di Kelurahan Air Manis, namun karena kurangnya partisipasi dari masyarakat dikarenakan jadwal kegiatan gotong royong bertepatan dengan ramainya pengunjung yang datang untuk berlibur ke pantai Air Manis sehingga masyarakat lebih memilih untuk berjualan dari pada mengikuti kegiatan gotong royong sehingga kegiatan gotong royong menjadi kurang efektif dan belum terlaksana dengan maksimal di kelurahan Air Manis, seperti yang diujarkan oleh pak deswarman selaku ketua RW yang sempat penulis temui ketika observasi awal.

Keberadaan arisan PKK, komunitas senam pagi lansia, karang taruna, ikatan kepemudaan dan wiritan remaja masjid menjadi faktor penguat dalam kehidupan sosial masyarakat di Kelurahan Air Manis. Keberadaan organisasi ini dalam struktur masyarakat seharusnya dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam penyampaian informasi maupun penyuluhan kebencanaan, seperti penyuluhan terkait kebencanaan sudah pernah diberikan seperti Pada tahun 2012 oleh lembaga donor internasional (*Mer-C Corp*) yang memberikan bantuan penyusunan rencana kesiapsiagaan bencana dalam bentuk penyuluhan kepada warga dan pendirian rambu penunjuk arah evakuasi, yang melibatkan berbagai komponen masyarakat seperti tokoh adat, tokoh agama dan kaum perempuan. Kaum perempuan lebih terlibat aktif dalam upaya penyuluhan berbeda halnya dengan tokoh adat dan tokoh agama lebih cenderung pasif. (Zikri. *Humanus* voll.8 no.2 2014:172).

Dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Air Manis belum semua jaringan sosial yang ada didayagunakan oleh pemerintah,

dan dari penyuluhan yang sempat dilakukan keterlibatan organisasi dan komunitas yang ada masih cenderung pasif dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

Dengan berbagai kondisi tersebut pada akhirnya penulis tertarik untuk mengkaji ini lebih jauh dalam bentuk skripsi dengan judul **“Hubungan Modal sosial dengan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis Kota Padang”**

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka dari itu adapun identifikasi masalahnya antarlain:

- a. Minimnya informasi jalur evakuasi di Kelurahan Air Manis.
- b. Belum efektifnya kegiatan gotong royong di Kelurahan Air Manis.
- c. Kurang aktifnya masyarakat dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana
- d. Belum maksimalnya pemanfaatan norma sosial sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Air Manis.
- e. Belum maksimalnya pemanfaatan jaringan sosial sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana di Kelurahan Air Manis

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis dan untuk memepertajam masalah yang diteliti agar tidak meluas dan dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam pembahasan masalah, maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi tentang pengaruh modal sosial terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami dikawasan pesisir pantai Air Manis Kota Padang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara *Trust* (kepercayaan sosial) dengan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis Kota Padang?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Norm* (norma) dengan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis Kota Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara *Networking* (jaringan sosial) dengan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara *Trust* (Kepercayaan sosial) dengan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis Kota Padang
2. Hubungan antara *Norm* (Norma) dengan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis Kota Padang
3. Hubungan antara *Networking* (Jaringan sosial) dengan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Setelah menguraikan permasalahan-permasalahan yang akan dibahas selanjutnya permasalahan tersebut menjadi tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh modal sosial terhadap kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai Air Manis Kota Padang.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi :

- a. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana, sehingga masyarakat mengerti dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengoptimalkan kesiapsiagaan bencana di kota padang, khususnya dikawasan pesisir pantai Air Manis.

- c. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mendalami manajemen bencana khususnya yang berkaitan dengan modal sosial dan kesiapsiagaan bencana.